

KEPATUHAN MELAKSANAKAN IMUNISASI DASAR DENGAN ANGKA KESAKITAN PADA BAYI USIA 9-12 BULAN DI PUSKESMAS MODOINDING

Lenny Gannika
Rina Kundre

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : lennygannika@unsrat.ac.id

Abstract Immunization is a way to improve one's immunity against an antigen, so when he later stunned on antigens similar will not happen disease, so the role of parents in promotive health is efforts for baby is very important especially in fulfilling the completeness of basic immunization, so the baby can be freed from Diseases Yhat can be Prevented By Immunization (PD31). One program that has proven to be effective to suppress the morbidity of the result PD31 is a immunization. For that it is necessary complance implement basic immunization with morbidity in baby. **The Purpose** the study is analyze complance implement basic immunization with morbidity to baby aged 9-12 months in health center modounding. **The research method** using descriptive analytic design with approach cross sectional. **The result of the research in this study use purposive sampling.** Data collection using chi square statistical test. **Conclusion the Compliance Implement Basic Immunization With Morbidity To Baby Aged 9-12 Months In Health Puskesmas Modounding**

Keyword : Basic Immunization. Morbidity To Baby Aged – 12 Months

Abstrak Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpejan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit, sehingga peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif bagi bayi sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga bayi tersebut dapat terbebas dari Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan akibat PD3I adalah Imunisasi. Untuk itu perlu adanya kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan pada bayi. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modounding. **Metode Penelitian** menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Teknik Pengambilan Sampel** pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi. **Hasil Penelitian** dengan menggunakan uji statistic *Chi-square*. **Kesimpulan** adanya kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modounding. **Kata kunci** : Imunisasi Dasar, Angka Kesakitan Pada Bayi 9- 12 Bulan

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpejan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit, sehingga peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif bagi bayi sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga bayi tersebut dapat terbebas dari Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan akibat PD3I adalah Imunisasi (Hardinegoro, 2011).

Angka kesakitan adalah jumlah kejadian suatu penyakit yang dirumuskan sebagai jumlah anak yang sakit per 1000 anak yang bisa terkena penyakit. Angka tingkat sakit mempunyai peranan penting yang lebih penting dibandingkan dengan angka kematian. Karena apabila angka kesakitan tinggi maka akan memicu kematian. Angka kesakitan lebih mencerminkan keadaan kesehatan yang sesungguhnya sebab mempunyai hubungan yang erat dengan faktor lingkungan seperti kemiskinan, kurang gizi, penyakit infeksi, perumahan, air minum yang sehat, kebersihan lingkungan dan pelayanan kesehatan (Hidayat, 2007).

Usaha-usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala dalam kepatuhan orang tua untuk mengimunitasikan bayinya. Para orang tua beranggapan, bahwa pemberian vaksin yang terlalu banyak pada bayi akan mengakibatkan kesakitan pada bayi tersebut karena suntikan imunisasi. Selain itu, kesibukan orang tua dan kurangnya sosialisasi dari

pemerintah serta budaya setempat yang masih mengandalkan dukun menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya (Leni, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyati tahun 2012 yang dilaksanakan di BPS Hj. Umi Salmah di desa Kauman, Peterongan, jombang menunjukkan, bahwa dari 23 orang ibu, 17 ibu (74%) memiliki pengetahuan baik, sebagian besar 14 bayi (60%) dengan imunisasi patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dari 194 negara anggota *World Health Organization* (WHO), 65 diantaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dibawah target global 90%. Diperkirakan diseluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% ditahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% ditahun 2019. Ditingkat nasional, diharapkan target Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) 91% dan *Universal Child Immunization* (UCI) desa 84% pada akhir tahun 2015.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan presentase imunisasi dasar lengkap Provinsi Sulawesi Utara, yaitu 60,9% bayi mendapatkan imunisasi lengkap.

Sedangkan di tahun 2015 mencapai 81,3% bayi mendapatkan imunisasi lengkap. Ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015.

Pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui dari bulan Januari 2017 - bulan April 2017 jumlah bayi usia 9-12 bulan berjumlah 321 bayi, berdasarkan laporan kesakitan bayi pada bulan Januari – bulan April 2017 berjumlah 77 bayi yang sakit. Dari 5 orang responden yang diwawancarai yang hadir pada saat kegiatan imunisasi, 5 bayi (1,0%) melakukan imunisasi dasar lengkap. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modoinding dikatakan patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tentang kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modoinding.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Puskesmas Modoinding, pada bulan Juni – Juli 2017. Populasi yang diambil sebanyak 48 bayi. Sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 sampel.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Bayi.

Umur	n	%
9	6	20.0
10	9	30.0
11	10	33.0
12	5	17.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer (*diolah tahun 2017*)

Hasil penelitian di dapatkan umur bayi terbanyak terdapat pada kelompok umur 11 bulan yaitu 10 responden (33.0%) dan umur 12 bulan paling rendah yaitu 5 responden (17.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Ibu Bayi.

Umur	n	%
19-26	9	30.0
27-32	12	40.0
33-38	9	30.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer (*diolah tahun 2017*)

Hasil penelitian di dapatkan umur ibu yang terbanyak terdapat pada kelompok umur 27-32 Tahun yaitu 12 responden (40.0%) sedangkan terendah ada 2 kategori kelompok umur yaitu umur 19-26 dan umur 33-38 dengan hasil yang sama yaitu 9 responden (30%).

Menurut (Mila S, 2006) umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan mengambil keputusan, mulai dari umur 21 tahun dikatakan mulai dewasa dan pada umur 30 tahun telah mampu menyelesaikan masalah dengan cukup baik, jadi stabil dan tenang secara emosional. Jadi ibu yang lebih

muda kemampuannya lebih baik dari pada yang lebih tua tentang pasca pemberian imunisasi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Bayi.

Jenis kelamin	n	%
Laki-Laki	16	53.0
Perempuan	14	47.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer (*diolah tahun 2017*)

Hasil penelitian di dapatkan jenis kelamin bayi yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 16 responden (53.7%), sedangkan 14 responden (47.0%) adalah perempuan.

Menurut (Maryunani, 2010) pada umumnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pemberian imunisasi dasar, pemberian imunisasi dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh. Dengan adanya imunisasi, diharapkan bisa menurunkan angka kesakitan pada bayi serta mengurangi kecacatan akibat penyakit.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Imunisasi Dasar.

Imunisasi Dasar	n	%
Lengkap	24	80
Tidak Lengkap	6	20
Total	30	100

Sumber : Data Primer (*diolah tahun 2017*)

Hasil penelitian di dapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu 24 responden (80%) sedangkan yang

tidak lengkap yaitu 6 responden (20%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Angka Kesakitan Bayi.

Angka Kesakitan Bayi	n	%
Berulang	2	6.7
Tidak Berulang	28	93.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer (*diolah tahun 2017*)

Hasil penelitian di dapatkan angka kesakitan bayi tidak berulang yaitu 28 responden (93,3%) sedangkan angka kesakitan bayi berulang yaitu 2 responden (6,7%).

Tabel 6. Analisis Hubungan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar Dengan Angka Kesakitan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Modinding.

Imunisasi Dasar	Angka Kesakitan	Total	P value
	Berulang	Tidak Berulang	
	n	n	n
	%	%	%
Lengkap	0	24	24
ap	0%	80%	80%
Tidak Lengkap	2	4	6
ap	6.7%	13.3%	20%
Total	2	28	30
	6.7%	93.3%	100.0
			%

Hasil penelitian di dapatkan 30 responden, bahwa responden dengan imunisasi dasar lengkap dengan angka kesakitan berulang sebanyak 0 responden (0%), imunisasi dasar lengkap dengan angka kesakitan tidak berulang

sebanyak 24 responden (80%). Imunisasi dasar tidak lengkap dengan angka kesakitan berulang sebanyak 2 responden (6,7%), imunisasi dasar tidak lengkap dengan angka kesakitan tidak berulang sebanyak 4 responden (13,3%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Modinding tentang kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan angka kesakitan bayi di dapatkan hasil yang signifikan antara imunisasi dasar dengan angka kesakitan bayi dimana imunisasi dasar lengkap mempengaruhi angka kesakitan pada bayi dalam hal ini bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Modinding didapati juga pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, angka kesakitannya tidak berulang dengan presentase 80 % hal ini dikarenakan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dapat mempengaruhi angka kesakitan pada bayi. Jenis imunisasi yang di berikan yaitu BCG, HB, POLIO, DPT dan CAMPAK. Imunisasi di berikan pada bayi untuk mencegah penyakit seperti: Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis dan Campak. Hasil penelitian juga menunjukkan penyakit yang muncul hanya hipertermi.

Menurut (Marimbi, 2010) Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau sudah dimatikan. Imunisasi juga merupakan suatu pemberian imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu kedalam tubuh

agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi manusia.

Menurut (Leni, 2012) di dapat data bahwa dari 20 bayi usia 12 bulan yang mendapat imunisasi dasar tidak lengkap menunjukkan adanya kejadian kesakitan 75% bayi yang sakit campak 4 bayi (20%), TBC 8 bayi (40%), Polio 2 bayi (10%) dan Hepatitis 1 bayi (5%). Harapan tentang keberhasilan program imunisasi dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat akan dampak imunisasi bagi kesejahteraan masyarakat secara umum dan kesejahteraan anak secara khususnya Astinah (2013).

Menurut (Niven, 2012) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar, sehingga efektivitas terapi dapat terpantau (Febriastuti, 2013).

Hasil penelitian sesuai dengan yang dikatakan (Maryunani, 2010) Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu, sedangkan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukan ke dalam tubuh

melalui suntikan seperti, vaksin BCG, DPT, Campak dan melalui mulut seperti vaksin polio.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Modoinding, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi usia 9-12 Bulan di Puskesmas Modoinding, sebagian besar lengkap imunisasi, Angka Kesakitan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Modoinding, sebagian besar tidak berulang, Ada hubungan signifikan antara Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar dengan Angka Kesakitan Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Modoinding.

DAFTAR PUSTAKA Hardinegoro, Sri R. 2011, Panduan

Imunisasi Anak Mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j/> diakses pada tanggal 9 November 2016 jam 18:56.

Hardinegoro, S. R, 2011, Panduan Imunisasi Anak Mencegah lebih baik dari pada Mengobati, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.

Hidayat, TS, .2007. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas Dan Status Gizi Balita Di Indonesia. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=>

[e=web / di akses pada tanggal 16 November 2016 jam 15:00](#)

Hidayat, A. A. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika. .

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat (2010).

Leni, D. S, (2012) Hubungan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Dasar dengan Angka Kesakitan pada Bayi Usia 12 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cengkareng.

Niven, 2012 , *Psikologi kesehatan : Pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain*, EGC, Jakarta

Nursalam, (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika <https://books.google.com/books?isbn-9793027568> diakses pada tanggal 21 November 2016 jam 13.00

Notoadmodjo, S . (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC

Riset Kesehatan Dasar . (2013) . Badan Penelirian dan Penembangan Kesehatan Kementrian kesehatan RI. www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riscesdas%202013.pdf diakses

pada tanggal 20 November
2016 pada jam 13:30

Setiadi, (2013). Konsep dan Praktik
Penulisan Riset Keperawatan.
Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wijaya, S.A & Putri, M.Y. (2013) .
Keperawatan Medikal Bedah.
Yogyakarta : Nuha Medika

Ranuh, I.G.N., Soeyitno, H.,
Hadinegoro &
Kartasmita, C (2005),
Pedoman Imunisasi di
Indonesia. Jakarta : Satgas
Imunisasi Ikatan Dokter
Anak Indonesia.

*Razana - H. (2014). Hubungan
pengetahuan ibu tentang
imunisasi terhadap
kelengkapan imunisasi
dasar pada balita di wilayah
Kerja puskesmas dumai
kota kelurahan dumai kota.
[http://jom.unri.ac.id/index.p
hp/JOMPSIK/article/view/4
116/](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/4116/) di akses pada tanggal
21 November 2016 jam
15:23*
Suharwati, S.R.
Faktor-faktor yang
mempengaruhi Morbiditas
Balita di Desa Klampar
Kec. Proppo Kab.
Pamekasan. Malang.

Yusnidar. (2012). Hubungan
Pengetahuan Ibu tentang
imunisasi dasar dengan
kelengkapan imunisasi
dasar pada bayi Usia 0-12
bulan dilingkungan IX
kelurahan Sidorome Barat
II Medan Perjuangan tahun
2012.
[http://repository.usu.ac.id/h
andle/123456789/37200](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/37200)

Yeni, R. 2006. Analisi faktor-

faktor yang berhubungan
dengan praktik ibu dalam
pemberian imunisasi dasar
di wilayah puskesmas
candilama kota semarang.
[http://www.mikm-
undip.or.id/](http://www.mikm-undip.or.id/).